

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh secara formal, yaitu bentuk pendidikan yang berstruktur dan berprogram, di mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan juga dapat diperoleh secara informal, yaitu bentuk pendidikan yang dapat terjadi di lingkungan atau keluarga. Selain itu, ada juga bentuk pendidikan non formal. Bentuk pendidikan non formal ini di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Indonesia mengakui keberadaan lembaga non formal, dapat kita ketahui dengan adanya izin dari pemerintah kepada pihak yang mendirikan lembaga non

formal tersebut. Apabila dibandingkan dengan lembaga formal, lembaga non formal lebih sering dijumpai di Indonesia. Salah satunya adalah Flow Musik Medan yang beroperasi di kota Medan, Ibu kota Sumatera bagian utara. Flow Musik Medan ialah singkatan dari *Fervent* (sungguh-sungguh), *Life style* (gaya hidup), *Of Worship* (menyembah). Flow Musik didirikan oleh Yayasan Internasional Surya Kebenaran.

Ada beberapa kursus musik di Flow Musik Medan, salah satunya yaitu kursus gitar elektrik. Pada pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan, proses diawali dengan pengenalan sejarah gitar, pengenalan badan dan fungsi komponen-komponen pada gitar, *sound setting* (pengaturan suara, termasuk didalamnya pengaturan *amplifier* dan *effect gitar*) pola latihan *fingering* (penjarian) pada tangan kiri, *picking* (memetik dengan pick) pada tangan kanan, dan panduan pengembangan tehnik improvisasi pada permainan gitar.

Dalam proses pendidikan, atau lebih khususnya lagi proses pembelajaran, tentunya inovasi akan alat bantu sangat mendukung, demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Tabulature* merupakan hasil inovasi dari *partitur* yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan. Pada jenjang pendidikan formal, penggunaan *tabulature* ini masih terbilang jarang digunakan.

Tabulature dapat diperoleh dari berbagai penyedia halaman ini di internet, juga dari berbagai majalah musik yang sudah banyak beredar masa ini.. *Tabulature* merupakan hasil adaptasi dari *partitur*. Akan tetapi, tidak seperti halnya *partitur* yang menuliskan nilai ketukan, durasi setiap nada dibunyikan, maupun nilai not.

Sebaliknya, *tabulature* lebih diindikasikan pada posisi penjarian, penulisan tehnik dengan berbagai macam simbol, yang berarti pola titi nada tidak dituliskan secara mutlak. Apabila penulis bandingkan dengan *partitur* (notasi standar), *tabulature* masih terbilang jarang digunakan di dalam pendidikan formal. Cukup mengherankan mengingat penggunaan *tabulature* lebih menawarkan kemudahan bagi mereka yang ingin mempelajari materi lagu pada gitar elektrik. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menelitinya.

Untuk Itu maka lebih dalam penulis akan membahas tentang bagaimana sebenarnya penggunaan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik, dengan lokasi penelitian pada suatu kelembagaan non formal, Yang kemudian akan penulis paparkan kedalam sebuah skripsi dengan judul :

“Penggunaan *Tabulature* Dalam Pembelajaran Gitar Elektrik Di Flow Musik Medan”

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari pada identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Bungin (2012:193) bahwa:

“Permasalahan merupakan titik tolak dari segala penelitian. Usaha memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut dengan sendirinya merupakan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konsep atau latar belakang mengapa permasalahan itu muncul, kemudian mengidentifikasi permasalahan tadi, yang kemudian

dirumuskan dalam *research question* (pertanyaan yang bersifat konseptual).”

Sesuai pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar gitar elektrik dengan menggunakan *Tabulature* di Flow Musik Medan?
2. Apa saja fungsi *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di flow musik medan?
4. Kendala-kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar dengan menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan ?
5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang dialami peserta didik saat belajar gitar elektrik dengan menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan ?
6. Bagaimana respon atau persepsi peserta didik mengenai penggunaan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk

mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar gitar elektrik dengan menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan?
2. Apakah fungsi *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami siswa saat belajar dengan menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan ?

4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang dialami peserta didik saat belajar gitar elektrik dengan menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan ?

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penulisan ini. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang sekaligus lebih mempertajam arah penulisan.

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan

Berdasarkan pendapat di atas, hal tersebut sangat selaras dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan

masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran senantiasanya berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penggunaan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat pendapat Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa :

“Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang digunakan secara metodologis, sistematis dan konsisten (Rasady Ruslan, 2008:24)

Yang penulis lakukan merupakan salah satu bagian dari kajian dalam bidang Pendidikan Seni Musik dan berhubungan dengan Penggunaan *tabulature* sebagai dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tulisan ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *tabulature* di Flow Musik Medan.
2. Untuk mengetahui fungsi penggunaan *Tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami siswa saat menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan
4. Untuk mengetahui cara guru menghadapi kendala-kendala yang dialami siswa saat menggunakan *tabulature* dalam pembelajaran gitar elektrik di Flow Musik Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari tulisan ini adalah :

1. Dapat dijadikan data untuk bahan penulisan selanjutnya terkait penggunaan *tabulature* dalam pembelajaran gitar
2. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi di jurusan Seni Musik, yang berhubungan dengan proses pembelajaran gitar elektrik
3. Sebagai bahan masukan bagi UNIMED dengan harapan melalui hasil penelitian ini, *Tabulature* dapat lebih disosialisasikan penggunaannya di UNIMED
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *tabulature*
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya, yang relevan dengan topik penelitian ini .